

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah suatu pondasi dalam hidup yang harus dibangun dengan sebaik mungkin. Secara umum pendidikan adalah proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki sikap keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Jadi, pendidikan adalah proses pembelajaran kepada peserta didik agar dapat memiliki pemahaman terhadap sesuatu dan membuatnya menjadi seorang manusia yang kritis dalam berpikir.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena pendidikan sebagai penentu kemajuan suatu bangsa, dan penentu kemampuan Sumber Daya Manusia di suatu Negara. Hal tersebut sesuai dengan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan salah satu kunci utama bagi suatu bangsa agar terciptanya masa depan yang lebih baik.<sup>1</sup>

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang produktif. Maka keberhasilan dari proses pendidikan dipengaruhi oleh beberapa factor. Salah satunya adalah guru, sebab guru memiliki peran yang sangat penting dalam memegang tanggung jawab untuk mencetak generasi muda yang unggul. Guru bisa dianggap sebagai actor, tanpa adanya guru siswa tidak

---

<sup>1</sup> Rusmini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), hlm 2.

akan mengenal suatu istilah yang biasanya disebut dengan ilmu. Dengan adanya peranan guru siswa dapat mengenal beragam informasi sesuai dengan tingkat atau jenjang pendidikannya. Peran guru di era globalisasi seperti saat ini sangat berat. Karena tuntutan perkembangan ilmu dan teknologi yang begitu pesat yang menyebabkan guru harus bisa menyesuaikan diri dengan cepat dan mampu berkembang seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih.

Di Indonesia, istilah pendidik seringkali disamakan dengan guru. Yakni, apabila ia berkata sejatinya bisa digugu dan apabila ia berperilaku bisa ditiru. Guru merupakan partner siswa disekolah sebagai pengganti orang tua dirumah. Sejatinya guru memegang peran penting dalam mengembangkan potensi peserta didik serta menumbuhkan nilai-nilai dan membentuk karakter peserta didik.<sup>2</sup>

Pada dasarnya, hubungan timbal balik antara pendidik (guru) dengan anak didik (siswa) disekolah akan menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya pelaksanaan pendidikan. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tanggung jawab dalam mengelola kelas untuk perkembangan siswa. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling penting atau pokok. Jadi berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami oleh murid sebagai anak didik.<sup>3</sup>

Agar dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang optimal maka guru harus memikirkan strategi. Strategi memang harus dipilih untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan yang efektif dan produktif. Pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang saling berkaitan. Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan diperlukan keterampilan, diantaranya adalah keterampilan pembelajaran atau keterampilan mengajar. Selain itu dalam dunia pendidikan pada khususnya

---

<sup>2</sup> A Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm 80.

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Surpiyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm 125.

kegiatan belajar mengajar, strategi juga sangat diperlukan dalam hal ini. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang didalamnya terdapat interaksi antara pengajar atau guru dengan peserta didik.

Strategi berarti pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang diambil untuk mencapai tujuan secara efektif.<sup>4</sup> Sekolah mempunyai peran sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi-potensi siswa agar mampu menjalani tugas-tugas dalam kehidupan baik secara individual maupun social. Sekolah sebagai suatu organisasi yang terdiri dari beberapa kelas. Setiap kelas memiliki jenjang tersendiri. Menurut Hadari Nawawi menegaskan bahwa sekolah dan kelas diselenggarakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam mendidik siswa yang tidak harus disewakan dari aspek intelektualnya saja, akan tetapi dalam aspek kepribadiannya.<sup>5</sup>

Salah satu tujuan pembelajaran yaitu membentuk karakter calon pemimpin bangsa dengan karakter yang baik. Pendidikan karakter berupaya untuk membentuk watak atau akhlak masyarakat Indonesia. Mengingat pendidikan karakter dalam membangun manusia yang kuat dan berakhlak mulia, maka penerapannya haruslah dilaksanakan dengan perencanaan yang matang. Oleh karena itu diperlukan kepedulian dari berbagai pihak dalam mengembangkan pendidikan karakter di Indonesia. Kondisi ini dapat diperbaiki apabila semua pihak terkait kesadaran bersama dalam membangun pendidikan karakter. Dengan demikian pendidikan karakter harus menyertai semua aspek kehidupan termasuk juga dilembaga pendidikan.

Secara harfiah karakter adalah suatu bentuk yang memberi identitas pada seseorang. Sementara, karakter bisa dianggap sebagai suatu konsep yang meliputi tindakan, sikap, prilaku, dan praktek yang

---

<sup>4</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori, Konsep, & Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hlm.1-2

<sup>5</sup> Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm 117.

membentuk kepribadian seseorang sehingga dapat dibedakan dengan orang lain. Disamping itu, kita juga bisa menarik suatu pemahaman bahwa karakter merupakan pemahaman mental dan etika yang telah membuat pola kepribadian seseorang, kelompok maupun suatu bangsa. Sedangkan pendidikan karakter sendiri merupakan suatu bentuk yang dapat mengubah kepribadian siswa menjadi lebih baik.<sup>6</sup>

Menurut Koesoema sebagaimana dikutip oleh Ma'mur, pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai dalam diri siswa dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Selain itu pendidikan karakter juga bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan disekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia siswa secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.<sup>7</sup> Pendidikan karakter saat ini masih diabaikan dan kurang mendapat perhatian serius. Dikarenakan kurangnya penanaman karakter baik terhadap siswa sehingga siswa banyak yang tidak jujur dan kurang mandiri dalam kebiasaannya. Sehingga kebanyakan mereka mempunyai sikap yang kurang menunjukkan adanya nilai-nilai karakter yang baik.

Penerapan pendidikan karakter agar berhasil maka memerlukan kerjasama oleh semua pihak yaitu pemerintah, guru, orang tua, maupun masyarakat luas harus saling bekerjasama untuk mewujudkan pendidikan karakter tersebut agar generasi muda bisa memiliki karakter bangsa Indonesia yang kuat. Karena generasi muda adalah penerus bangsa yang harus dijaga serta di didik dengan baik. Mengingat salah satu sumber pendidikan karakter tersebut berasal dari agama maka salah satunya tercermin dalam nilai religius. Nilai religius tersebut berasal dari agama serta keyakinan yang dianut oleh peserta didik di Indonesia yang berbeda-beda tetapi memiliki satu kesatuan.

---

<sup>6</sup> Vina Febiani Musyada., dkk. *Pendidikan Karakter* (Yayasan Kita Menulis, 2022) hlm 2.

<sup>7</sup> Amal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), hlm 42-43.

Nilai religius merupakan nilai yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai religius akan ditampakkan seseorang melalui perkataan dan perbuatannya. Nilai ini menjadi nilai dasar dalam segala aspek kehidupan.<sup>8</sup> Jika perilaku seseorang sudah menunjukkan nilai religius yang baik, maka nilai yang lain akan mengiringi dengan baik pula. Melihat kenyataan tersebut, maka menurut peneliti nilai religius adalah nilai utama yang wajib ditanamkan kepada siswa sebagai penunjang keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Adapun dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dalam berbagai lingkungan salah satunya yaitu di bidang pendidikan yaitu lingkungan sekolah.

Selain pendidikan karakter religious, karakter jujur juga penting untuk diterapkan kepada siswa karena sikap kejujuran juga merupakan sikap yang penting dalam membentuk kepribadian siswa dalam proses pembelajaran. Pada proses pembelajaran siswa dituntut untuk menunjukkan sikap sebagai seseorang yang dapat dipercaya dalam perkataan dan tindakan tanpa melakukan kecurangan yang bertujuan untuk membentuk siswa yang berprestasi.

Membentuk karakter jujur pada siswa memang tidak bisa dilakukan dengan sekedar menyampaikan materi kepada siswa. Pihak sekolah harus menyediakan alat bantu yang dapat mendukung terciptanya iklim kejujuran pada dirinya. Sikap jujur tidak hanya harus dipahami oleh siswa, akan tetapi sikap jujur juga harus dibiasakan di sekolah. Guru harus menyediakan alat bantu yang dapat digunakan sebagai sarana untuk pembiasaan sikap jujur. Dengan ini, akan terciptanya iklim kejujuran di lingkungan sekolah sehingga peserta didik dapat terbiasa melakukan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. . Strategi yang paling efektif dan sering digunakan guru dalam menanamkan karakter kejujuran adalah dengan menggunakan motivasi dan pembiasaan kepada peserta didik.

---

<sup>8</sup> A. Asrial, Dwi Agus Kurniawan, Faizal Chan, Putut Nugroho, Reza Aditya Pratama, Retno Septiasri, Identification: The Effect Of Mathematical Competence On Pedagogic Competency Of Prospective Teacher, (Humanities & Social Sciences Reviews (HSSR) Vol. 7, No. 4, 2019), hal. 85

Kemudian pendidikan karakter sopan santun tidak kalah pentingnya diterapkan kepada siswa. Sopan santun merupakan karakter yang baik. Sopan santun ditanamkan pada siswa guna melatih siswa untuk bisa menjaga sikap dan perilakunya kepada orang lain. Kesopanan adalah bersikap lembut dan mencerminkan sikap sopan kepada orang lain.

Upaya guru sangatlah penting dalam memperbaiki akhlak siswa, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia untuk mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Disamping itu guru juga dituntut untuk profesionalisme dalam membentuk akhlak siswa contohnya dalam membentuk akhlak siswa untuk selalu sopan santun dengan siapapun dan untuk selalu mentaati peraturan sekolah yang telah dibuat oleh pihak sekolah. dalam lingkungan masyarakat pun banyak anak yang bertingkah laku mengikuti perkembangan zaman dan kehilangan sopan santunnya terhadap orang yang lebih tua. banyak anak yang tidak memperhatikan tata krama atau sopan santun. Hal ini terbukti oleh cara bersikap dengan orang secara kurang baik, cara tutur kata yang kurang baik dan cara berperilaku yang tidak semestinya dilakukan oleh usia seperti melihat dari kenyataan zaman sekarang orang tua dan guru berperan penting untuk membentuk karakter sopan santun pada anak. terlebih seorang guru yang menjadi panutan di sekolah.

Fenomena yang terjadi pada zaman ini adalah menurunnya moral dan karakter bangsa. Contohnya, masih banyaknya siswa yang dalam kehidupan sehari-harinya berkata kotor dan kasar. Kemajuan teknologi yang tidak dibarengi dengan karakter yang baik sehingga banyak siswa yang menyalahgunakan teknologi. Memang disekolah siswa tidak diperkenankan membawa HP meski demikian siswa tetap bermain HP dirumah tanpa pengawasan orang tua dan membuka situs-situs negative seperti pornografi, mendownload aplikasi-aplikasi yang merusak moral siswa seperti aplikasi yang tengah ramai dimasyarakat pada saat ini.

Penanaman karakter bangsa bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah saja akan tetapi menjadi tanggung jawab semua pihak

termasuk lembaga pendidikan formal yang lebih berperan dalam pendidikan. Madrasah Ibtidaiyah Al Hidayah 02 Betak terletak di desa Betak kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung merupakan salah satu lembaga pendidikan formal. Seluruh warga sekolah dilatih untuk membudayakan berjiwa islami dengan selalu mencerminkan kehidupan Islami dalam setiap sikap dan perbuatan. Sekolah ini juga telah menerapkan pembiasaan keagamaan. Misalnya melaksanakan pembiasaan membaca surat-surat pendek sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Setiap hari melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur berjamaah. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Pendidikan Karakter”. Dengan judul “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Peserta Didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka perlu ditetapkan fokus penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Adapun fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter religious pada peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter jujur pada peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter religious pada peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

2. Mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter jujur pada peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.
3. Mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan nilai pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan sesuai dengan masalah yang diangkat diatas adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah dan memperkaya ilmu pengetahuan tentang strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung dan bisa sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan pendidikan karakter sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara optimal.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Sekolah

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh kepala sekolah sebagai bahan tambahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan dalam program pembelajaran terutama dalam menentukan kurikulum yang berbasis karakter.

- b. Bagi Guru

Dari hasil penelitian ini yang dapat diharapkan yaitu dapat membantu guru untuk melakukan inovasi dalam pembentukan karakter siswa agar lebih berkembang dan lebih baik.

- c. Bagi Perpustakaan UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungung

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan koleksi sebagai bahan sumber belajar atau acuan bagi mahasiswa yang lain.

d. Bagi Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang pentingnya penanaman karakter disekolah bagi anak didiknya.

e. Bagi peneliti lain

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi serta pijakan awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

## E. Penegasahan Istilah

### 1. Penegasan Konseptual

a. Strategi

Secara umum, istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Istilah strategi (*strategy*) berasal dari kata benda dan kata kerja dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan *ago* (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*).<sup>9</sup>

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu.<sup>10</sup> Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian penyusunan langkah-langkah, pemanfaatan berbagai macam

---

<sup>9</sup> Pupu Saeful Rahmat, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya : Scorpindo Media Pustaka, 2019), hlm 2.

<sup>10</sup> Hairuddin, dkk. "Akademisi Dalam Penuangan Gagasan, Strategi Serta Tantangan Dalam Pelaksanaan Pmt" (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2021) hlm 120.

fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan.

Jadi strategi adalah sebuah cara atau pendekatan yang menyeluruh dan sangat berkaitan dengan adanya pelaksanaan gagasan atau suatu perencanaan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dan dapat memecahkan atau menyelesaikan suatu permasalahan. Strategi yang dimaksudkan disini adalah strategi atau usaha guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter.

b. Guru

Guru adalah pendidik yang profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, melatih, mengarahkan, membimbing, mengevaluasi dan terus memperbaiki sampai peserta didik pada jenjang sekolah lanjutannya, karena bagaimanapun proses ini harus oleh pendidik sebagai bentuk proses kehidupan dalam pendidikan.<sup>11</sup> Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa strategi guru merupakan suatu perencanaan yang digunakan oleh seorang guru untuk mendidik, melatih, menilai, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi peserta didik guna mencapai suatu tujuan pendidikan.

c. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan nilai-nilai karakter mulia pada peserta didik. Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui kebaikan, mencintai kebaikan dan melakukan kebaikan. Pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang yang baik sehingga peserta didik paham, mampu merasakan dan mau

---

<sup>11</sup> Lorensius Amon, *Guru Dan Pendidikan Karakter*, (Indramayu : CV. Adanu Abimata, 2020), hlm 2.

melakukan yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter membawa misi yang sama dengan pendidikan akhlak atau pendidikan moral.<sup>12</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter di MI Al-Hidayah 02 Betak Kalidawir Tulungagung” adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terutama religious, sopan santun dan jujur yang merupakan tanggung jawab seorang guru.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini akan dikemukakan enam bab pada setiap bab terdiri dari subbab sebagai berikut:

### 1. Bab 1

Pada bab 1 berisi pendahuluan yang terdiri dari : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

### 2. Bab II

Pada Bab II berisi kajian pustaka yang terdiri dari : Pengertian strategi, pengertian guru dan pengertian nilai pendidikan karakter.

### 3. Bab III

Pada Bab III berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari: rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan penemuan dan tahap-tahap penelitian.

### 4. Bab IV

Pada Bab IV berisi hasil penelitian yang terdiri dari : deskripsi teori dan temuan penelitian.

---

<sup>12</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran PAI*, (Pontianak : IAIN Pontianak Press, 2014), hlm 21.

5. Bab V

Pada Bab V berisi pembahasan yang terdiri dari : pembahasan dan hasil penelitian.

6. Bab VI

Pada Bab VI berisi penutup yang terdiri dari : kesimpulan dan saran.